

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Siregar (2010) objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari masalah penelitian. Objek pada penelitian ini adalah indikator dari likuiditas yaitu *Cash Ratio* (X_1), indikator dari *leverage* yaitu *debt to equity ratio* (X_2) dan *Financial distress* (Y). Data diambil dari sepuluh perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan klasifikasi periode yaitu periode 2016-2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan terdapat pengaruh kausalitas. Menurut Ferdinan (2014) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang detail-detail spesifik dari sebuah situasi, lingkungan atau hubungan, sehingga melalui penelitian deskriptif dapat diketahui secara jelas mengenai gambaran atau deskripsi tentang variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada asuransi umum syariah periode 2016-2019.

Sedangkan menurut Sujarweni (2015) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi dengan memusatkan perhatian pada karakteristik tertentu.

penelitian kausalitas menurut Ulber Silalahi (2009) meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu desain penelitian eksplanatori. Menurut Solimun (2018), pada penelitian eksplanatori, penjelasan hubungan (kausalitas) antar variabel dilakukan inferensi melalui pengujian hipotesis. Adapun tujuan dari penelitian eksplanatori yaitu untuk menguji hipotesis tertentu untuk menjelaskan hubungan (korelasi), kausalitas maupun korelasi. Dalam konteks penelitian, maka informasi yang dihasilkan dari analisis statistika bermanfaat untuk memverifikasi hipotesis atau menguji proporsi.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional merupakan sesuatu yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari yang sedang didefinisikan, serta mengubah konsep yang berupa konstruksi dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji kebenarannya (Budiantara, 2014). Variabel merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu y. Operasionalisasi variabel yang digunakan yaitu variabel dependen *likuiditas* (X_1) dan *leverage* (X_2), sedangkan variabel independen yaitu *financial distress* (Y). Operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Skala
Variabel (Y)				
1	<i>Financial distress</i> (Y): Platt dan Platt (2002) mendefinisikan <i>financial distress</i> merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis.	Altman Z-Score Modifikasi $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	Kinerja keuangan yang diolah dan bersumber <i>website</i> resmi Asuransi Syariah Tahun 2016-2019.	Rasio
Variabel (X)				

1	Likuiditas (X₁): Rasio likuiditas menurut Amalia dan Devi dalam Sudaryanti dkk. (2011) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	<i>Cash Ratio</i> (CR) merupakan hasil perbandingan dari: $CR = \frac{Kas + Setara Kas}{Utang Lancar}$	Kinerja keuangan yang dipublikasikan oleh <i>website</i> resmi Asuransi Syariah Tahun 2016-2019.	Rasio
2	Leverage (X₂): Rasio <i>leverage</i> adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2013).	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan hasil perbandingan dari: $DER = \frac{Total Debt}{Total Equity} \times 100\%$	Kinerja keuangan yang dipublikasikan oleh <i>website</i> resmi Asuransi Syariah Tahun 2016-2019.	Rasio

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Ferdinand (2014), populasi merupakan gabungan seluruh elemen data yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah Asuransi Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berjumlah 29 Perusahaan.

Dalam penelitian teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Hidayat A. , 2017).

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut (Hamdi & Bahrudidin, 2014). Dalam teknik ini sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena dianggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Asuransi Syariah yang menerbitkan kinerja keuangan secara lengkap dari tahun 2016-2019. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Asuransi Umum Syariah masuk ke dalam kategori asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang di teliti masih beroperasi atau masih aktif selama kurun waktu 2016-2019.
3. Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang di teliti mempublikasikan kinerja keuangan yang lengkap dari tahun 2016-2019.

Maka berdasarkan kriteria di atas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria Asuransi Syariah	Jumlah
Asuransi yang terdaftar di OJK 2016-2019	29
Asuransi yang beroperasi aktif 2016-2019	29
Asuransi yang mempublikasikan kinerja keuangan	20
Periode penelitian (dalam tahun)	3
Asuransi yang dijadikan sampel penelitian	10

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019) (data diolah)

Setelah menentukan kriteria populasi perusahaan asuransi umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, Maka sampel yang terpilih adalah perusahaan asuransi syariah yang menyampaikan data rincian kinerja keuangannya pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan Asuransi Syariah
1	PT Asuransi Takaful Umum
2	PT Asuransi Sonwelis Takaful
3	PT Asuransi Adira Dinamika
4	PT Asuransi Allianz Utama Indonesia
5	PT Asuransi Bumiputera Muda 1967
6	PT Asuransi Central Asia
7	PT Asuransi Sinar Mas

Iqbal Solehudin, 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	PT Asuransi Tri Pakarta
9	PT Pan Pasific Insurance
10	PT Asuransi Asei Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yakni teknik dokumentasi, penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Penelitian dengan data sekunder sering disebut juga dengan penelitian meja (*desk study*). Peneliti tidak usah bersusah payah mencari data melalui survei, baik melalui kuesioner ataupun lewat wawancara (Tanjung, 2013). Data sekunder dikumpulkan serta penghimpunan informasi yang berasal dari kinerja keuangan asuransi umum syariah pada periode 2016-2019 yang diterbitkan oleh Statistik Perasuransian Indonesia dalam Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu (Nuryahya, 2019). Dengan arti lain bahwa analisis data juga merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan.

Dalam menjawab pertanyaan deskriptif tentang gambaran umum *financial distress*, likuiditas dan *leverage* pada asuransi umum syariah periode 2016-2019, menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk setiap variabel dalam model penelitian.

Model pertama adalah analisis mengenai nilai z-score yang digunakan adalah Model Altman Z-Score Modifikasi (1995) dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan:

Iqbal Solehudin, 2020

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Z = *financial distress index*

X_1 = *working capital/total asset*

X_2 = *retained earnings / total asset*

X_3 = *earning before interest and taxes/total asset*

X_4 = *book value of equity/book value of total liabilities*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman Modifikasi yaitu:

- Jika nilai $Z < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*
- Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami *financial distress*)
- Jika nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Pertanyaan penelitian kedua, menentukan nilai dari indikator likuiditas yaitu *cash ratio* (CR). *Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2015) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Asset}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Pertanyaan penelitian ketiga, menentukan nilai dari indikator *leverage* yaitu *debt to equity ratio* (DER), rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2010) secara matematis perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Untuk menjawab pertanyaan penelitian selanjutnya (pertanyaan 2 dan 3) teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier multipel, dengan uji asumsi

klasik yaitu: multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi serta dilakukan analisis uji t dan uji F.

Analisis regresi linear yang variabel bebasnya bisa lebih dari satu disebut regresi linier multipel. Model regresi linier multipel melibatkan lebih dari satu variabel bebas, yaitu bisa lebih dari 2 variabel dan seterusnya namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Pengaruh melalui uji regresi linier multipel menggunakan alat bantu *software Eviews*.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u$$

Dengan Y adalah variabel dependen (variabel terikat) sedangkan X_1 dan X_2 adalah variabel independen (variabel bebas), β_0 adalah konstanta (*intersept*), β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Dengan Y (variabel dependen) adalah *Financial distress*, X_1 adalah *Cash Ratio* (CR) dan X_2 adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Di mana:

Y = *Financial distress* Asuransi Syariah

β_0 = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien regresi

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Leverage*

e = Variabel gangguan

Berikut penjelasan mengenai pengujian validitas model yang akan dilakukan oleh penulis.

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2015) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2016) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,95), maka merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
3. Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 23.0. Menurut Singgih (2012) apabila nilai VIF lebih tinggi dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Singgih (2012) Rumus VIF sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - Ri^2)} \text{ atau } (1 - Ri^2) = \frac{1}{VIF}$$

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2015) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID), di mana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis menurut Ghozali (2016) adalah:

1. Jika ada pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2015) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Tabel 3.3
Nilai Durbin-Watson

Hipotesis Nilai	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d \leq 4 - du$

Sumber: Ghozali (2016)

d. Uji F

Uji F atau uji keberartian regresi berdasarkan pendapat Sudjana (2005) yakni menganalisis apakah regresi panel sudah ada artinya jika digunakan untuk membuat kesimpulan tentang keterkaitan antar variabel secara bersama- sama.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya regresi tidak berarti.

Regresi terlebih dahulu perlu diperiksa keberartiannya sebelum digunakan untuk membuat kesimpulan. Uji keberartian regresi menunjukkan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013) Pengujian ini dilakukan dengan derajat kepercayaan sebesar 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kuncoro, 2011):

$$F = \frac{\frac{SSR}{k}}{\frac{SSE}{n - (k + 1)}}$$

Keterangan :

SSR : *sum of squares due to regression*

SSE : *sum of squares error*

n : jumlah observasi

k : jumlah parameter (termasuk *intercept*) dalam model.

Dengan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya model regresi Y terhadap X1 dan X2 tidak berarti.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya model regresi Y terhadap X1 dan X2 berarti.

Kriteria uji- F:

1. Jika F hitung > F tabel atau SIG t < 0,05 , maka H_0 ditolak.
2. Jika F hitung < F tabel atau SIG t > 0,05 , maka H_0 diterima.

e. Uji T

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Widjarjono, 2010). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Tahap- tahap pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Uji hipotesis statistik variabel likuiditas terhadap *financial distress*.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif tingkat likuiditas terhadap *financial distress*.

$H_1 : \beta_1 < 0$,. artinya terdapat pengaruh positif tingkat likuiditas terhadap *financial distress*.

b. Uji hipotesis statistik variabel *leverage* terhadap *financial distress*.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh negatif tingkat *leverage* terhadap *financial distress*.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif tingkat *leverage* terhadap *financial distress*.

Cara menghitung uji-t yaitu :

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}} \text{ atau } \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

b = Koefisien regresi

Sb = Standar eror

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Kriteria uji-t:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $SIG t < 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $SIG t > 0,05$, maka H_0 ditolak.